



DEVELOPMENT OF A BPJS HOSPITAL CLAIMS MONITORING SYSTEMS VIA BRIDGING DASHBOARD

Pengembangan Sistem Monitoring Klaim BPJS Rumah Sakit Melalui Dashboard Bridging

Asep Lesmana¹, *Andi Taufik²

Program Studi Sistem Informasi^{1,2}
Fakultas Teknologi Informasi^{1,2}
Universitas Nusa Mandiri^{1,2}

aseplesmana664@gmail.com¹, andi.iuf@nusamandiri.ac.id²

Received: October 19. **Revised:** October 30, 2023. **Accepted:** November 18, 2023
Issue Period: Vol.7 No.2 (2023), Pages 295-305

Abstrak: Salah satu faktor dalam klaim BPJS di rumah sakit menjadi permasalahan yang sangat kompleks dan memakan waktu jika tidak dikelola dengan baik. Proses klaim yang tidak efisien dapat mempengaruhi kinerja rumah sakit dan pelayanan kesehatan kepada pasien, oleh sebab itu diperlukan sistem yang dapat mengoptimalkan proses klaim bpjs di rumah sakit. Penelitian ini mencoba mengatasi tantangan tersebut dengan mengusulkan implementasi Dashboard Bridging. Dengan sistem bridging ini, proses antrian bagi peserta BPJS Kesehatan akan jauh lebih cepat karena pendaftaran peserta hanya dilakukan dalam sistem rumah sakit, sistem bridging diharapkan dapat mempercepat pengelolaan klaim, permohonan, dan verifikasi. Dengan pendekatan pengembangan perangkat lunak Extreme Programming (XP), sistem Dashboard Bridging dirancang dan diimplementasikan untuk memastikan keakuratan dan kinerja optimal dalam analisis klaim BPJS. Sistem Dashboard Bridging dapat digunakan untuk memantau status klaim secara real-time oleh petugas casemix dan direktur dengan mengakses menu data klaim yang berisi grafik dan detail data klaim yang sudah terkirim dan terverifikasi oleh BPJS. Selain itu petugas casemix dan direktur juga dapat melihat serta menganalisa data klaim yang bermasalah atau status tidak layak pada menu klaim tidak layak. Pihak rumah sakit dapat mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan efisiensi operasional rumah.

Kata kunci: *Klaim BPJS, Dashboard Bridging, Monitoring Klaim*

Abstract: One of the factors in claiming BPJS in hospitals is a very complex and time-consuming problem if not managed properly. An inefficient claim process can affect the performance of hospitals and health services to patients, therefore a system is needed that can optimize the BPJS claim process in hospitals. This study tries to overcome these challenges by proposing the implementation of Dashboard Bridging. With this bridging system, the queuing process for BPJS Kesehatan participants will be much faster because participant registration is only carried out in the hospital



DOI: 10.52362/jisicom.v7i2.1274

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



system, the bridging system is expected to accelerate the management of claims, applications, and verification. With an Extreme Programming (XP) software development approach, the Bridging Dashboard system is designed and implemented to ensure accuracy and optimal performance in BPJS claims analysis. The Bridging Dashboard system can be used to monitor claim status in real-time by casemix officers and directors by accessing the claim data menu which contains graphs and details of claim data that has been sent and verified by BPJS. In addition, casemix officers and directors can also view and analyze problematic claim data or inappropriate status on the ineligible claims menu. Hospitals can identify potential problems and take action to improve the quality of health services and the efficiency of home operations.

Keywords: *BPJS Claims, Bridging Dashboard, Claim Monitoring*

I. PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2011 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi Indonesia 2010-2025 adalah strategi pemerintah dalam menghasilkan pelayanan publik yang sesuai harapan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Governance sebagai bentuk pelaksanaan reformasi birokrasi melalui kebijakan [1].

Pelayanan publik merupakan suatu aktivitas pemberian layanan kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, maupun pihak swasta. Model pelayanan publik dibedakan menjadi 5 macam pola yaitu model pelayanan teknis fungsional, model pelayanan satu pintu, pola pelayanan satu atap, pola pelayanan terpusat, dan pola pelayanan elektronik. Pola pelayanan elektronik adalah pola pelayanan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan otomatisasi dan otomatisasi pemberian layanan dan bersifat online sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keinginan dan kapasitas pelanggan.

PT. Jasamedika Saranatama merupakan perusahaan pengembang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS Medifirst2000 merupakan salah satu produk dari PT. Jasamedika Saranatama berupa aplikasi yang dirancang khusus menggunakan konsep ERP (Enterprise Resource Planning), sehingga mampu mengintegrasikan keseluruhan unit atau bagian atau instalasi yang ada di Rumah Sakit baik layanan medis maupun non medis, sehingga memudahkan pengolahan data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan.

Klaim BPJS di rumah sakit dapat menjadi suatu masalah yang kompleks dan memakan waktu jika tidak dikelola dengan baik. Proses klaim yang tidak efisien dapat mempengaruhi kinerja rumah sakit dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang dapat mengoptimalkan proses klaim BPJS di rumah sakit.

Salah satu solusi untuk mengoptimalkan proses klaim BPJS di rumah sakit adalah dengan menggunakan dashboard bridging. Dashboard bridging adalah suatu sistem yang menghubungkan beberapa sistem informasi atau database yang berbeda sehingga dapat memberikan informasi yang komprehensif dan real-time. Dengan menggunakan dashboard bridging, pengelola rumah sakit dapat memantau dan mengoptimalkan proses klaim BPJS secara efisien.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang optimasi monitoring klaim BPJS di rumah sakit melalui dashboard bridging. Diharapkan dengan adanya sistem dashboard bridging, proses klaim BPJS di rumah sakit dapat dikelola dengan lebih efisien dan efektif.

II. METODE DAN MATERI



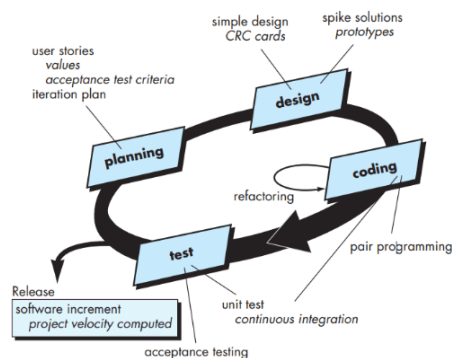
DOI: 10.52362/jisicom.v7i2.1274

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian dan pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi
Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung maupun tidak langsung dilapangan terhadap objek tentang monitoring klaim peserta BPJS.
2. Wawancara
Melakukan wawancara kepada bagian kepegawaian yang berwenang untuk persetujuan dan penolakan dan pending proses Monitoring klaim BPJS
3. Studi Pustaka
Pengumpulan data melalui buku-bukku, jurnal, literature dan internet yang akan menjadi referensi untuk sistem monitoring klaim BPJS.

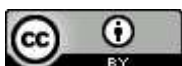


Gambar 1. Alur Metode Extreme Programming (XP)

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan metode Extreme Programming yaitu sebuah konsep pengembangan sebuah perangkat lunak yang memiliki 4 nilai utama yaitu simplicity, komunikasi, feedback, dan keberanian [3]. Terdapat beberapa tahapan pada metode Extreme Programming (XP) yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)
Pada tahap ini pengguna dan penulis bertemu untuk membahas dan memecahkan masalah yang sedang terjadi, menentukan apa saja kebutuhan yang dibutuhkan untuk membuat sistem monitoring klaim bpjs menggunakan bridging
2. Desain (*Design*)
Tahap membuat rancangan desain yang akan di usulkan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sesuai rencana yang diharapkan. sistem diilustrasikan dengan menggunakan model UML.
3. Coding
Setelah tahap perencanaan dan desain sistem selesai, tahap selanjutnya adalah memulai membuat sistem yang sudah direncanakan , menyusun suatu kode program atau koding program untuk menghasilkan desain sistem yang dibuat menjadi sebuah aplikasi monitoring klaim bpjs yang telah direncanakan agar dapat digunakan oleh pihak rumah sakit
4. Testing
Pada tahap pengujian sistem, penulis melakukan pengujian pada setiap unit test menggunakan metode pengujian black box. Metode pengujian ini bertujuan untuk menguji kesesuaian antara input dan output dari program yang telah dibuat. Dalam pengujian black box supaya dapat mengurangi resiko cacat sistem.

2.2. Laravel



DOI: 10.52362/jisicom.v7i2.1274

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Laravel adalah framework PHP yang open source dengan menggunakan desain MVC atau kependekan dari Model, View dan Controller yang dapat digunakan untuk membangun sebuah aplikasi website. Framework ini pertama kali dibangun oleh Taylor Otwell pada tanggal 22 Februari 2012 [2].

Laravel memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan framework lain, diantaranya: *performance* lebih cepat, reload lebih stabil, memiliki keamanan data, menggunakan fitur canggih seperti blade, menggunakan konsep HMVC (*Hierarchical Model View Controller*), tersedianya library-library yang sudah siap untuk dapat digunakan dan adanya fitur pengelolaan *migrations* untuk pembuatan skema table pada database [2].

2.3. PostgreSQL

PostgreSQL merupakan *Object Relational Database Management System* yang bersifat *Open Source*. PostgreSQL menekankan ekstensibilitas, kreativitas dan kompatibilitas. PostgreSQL bersaing dengan vendor database relasional lainnya seperti Oracle, MySQL, SQL Server dan masih banyak lainnya. PostgreSQL adalah cross-platform DBMS yang bersifat open source dan mendukung bahasa SQL secara luas dan menawarkan beberapa fitur terbaru seperti: *Complex Query*, *Foreign Key*, *Triggers*, *Views*, *Transaction Integrity*, *Multiversion Concurrency Control* [3].

2.4. UML

UML merupakan singkatan dari Unified Modeling Language. UML adalah salah satu alat bantu yang sangat handal di dunia Pengembangan sistem yang berorientasi obyek. Hal ini disebabkan karena UML menyediakan bahasa pemodelan visual yang memungkinkan bagi pengembang sistem untuk membuat cetak biru atas visi mereka dalam bentuk yang baku, mudah dimengerti serta dilengkapi dengan mekanisme yang efektif untuk berbagi dan mengkomunikasikan rancangan mereka dengan yang lain [4].

2.5. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem yang dapat memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan yang ada di suatu Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh Informasi secara cepat, tepat dan akurat. [5] Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang dibuat haruslah terdiri dari Kegiatan pelayanan utama (front Office), Kegiatan administrative (back office), komunikasi dan kolaborasi. [5]

Sesuai dengan peraturan Kementerian Kesehatan nomor 82 pada tahun 2013, seluruh Rumah Sakit diharuskan menggunakan SIMRS, namun menurut data survei dari Kementerian Kesehatan tahun 2022 di Indonesia yang disampaikan melalui Indonesia Health Services (IHS) pada 26 Juli 2022, ditemukan masih ada sekitar 304 rumah sakit yang belum memiliki SIMRS sama sekali. [6]

SIMRS sendiri sangat erat kaitannya dengan Rekam Medis. Rekam medis merupakan sumber Informasi yang berguna dalam menyediakan data yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kualitas pelayanan Kesehatan termasuk BPJS Kesehatan yang juga memanfaatkan teknologi Informasi di era saat ini untuk mempermudah proses pengajuan klaim. [7]

2.6. Dashboard Bridging

Dashboard adalah alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu proses yang sedang berjalan saat ini atau sebelumnya, memonitor kinerja para karyawan yang sedang berjalan serta dapat juga digunakan untuk memprediksi kondisi kedepannya [8].

Bridging System adalah suatu sistem yang dapat mengintegrasikan dua sistem yang berbeda tanpa adanya intervensi dari masing-masing sistem yang Terkait, sehingga keamanan data akan tetap terjaga antara aplikasi SIMRS yang dibangun oleh Rumah Sakit dan *Virtual Claim* sistem yang dimiliki oleh BPJS [9].

2.7. BPJS dan Klaim Kesehatan

BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) adalah suatu lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan program jaminan sosial di Indonesia, termasuk jaminan kesehatan. Jaminan Sosial sendiri adalah salah satu bentuk perlindungan social untuk menjamin seluruh masyarakat Indonesia agar





dapat memenuhi kebutuhan dasar. BPJS dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi Peserta dan/atau anggota keluarganya. [10]

Pada pelaksanaannya, proses klaim akan dilakukan dengan menggunakan sistem INA-CBGs, dimana pembayarannya akan dikelompokkan berdasarkan penyakit yang diderita oleh pasien tersebut [11].

Klaim kesehatan merujuk pada proses pengajuan dan pemrosesan klaim biaya kesehatan oleh peserta BPJS kepada pihak BPJS, dimana peserta mendapatkan penggantian biaya atas layanan kesehatan yang telah diterima dan dilakukan secara kolektif serta akan di tagihkan kepada pihak BPJS Kesehatan di setiap bulannya. [12]

BPJS Kesehatan wajib untuk membayarkan fasilitas Kesehatan yang diberikan kepada peserta maksimal 15 hari kerja sejak dokumen klaim diterima secara lengkap dan klaim Rumah sakit akan dilakukan secara kolektif dan akan ditagihkan ke BPJS setiap bulannya dengan dilengkapi dokumen pendukung. [13]

2.8. Penelitian terkait

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan [14].

Saat ini BPJS Kesehatan sudah mengembangkan sistem teknologi Informasi yang dapat mengatasi masalah pencatatan lebih dari sekali yang disebut *Bridging System*. *Bridging System* merupakan aplikasi berbasis web service yang menghubungkan sistem pelayanan Kesehatan menjadi satu. [15]

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1 Analisis Kebutuhan Software

Dashboard Monitoring adalah halaman berbasis web yang diperuntukan untuk casemix dan direktur Rumah sakit. Berikut ini spesifikasi kebutuhan dari dashboard monitoring:

Halaman Casemix:

- A1. User dapat melihat data kunjungan pasien Rumah sakit
- A2. User dapat melihat data klaim yang sudah di verifikasi
- A3. User dapat melihat data klaim dengan status pending
- A4. User dapat melihat data klaim yang berhasil lolos klaim
- A5. User dapat melihat data klaim dengan status tidak layak
- A6. User dapat melakukan synchronize data klaim
- A7. User dapat mengatur (Menambah, mengubah dan menghapus) data user

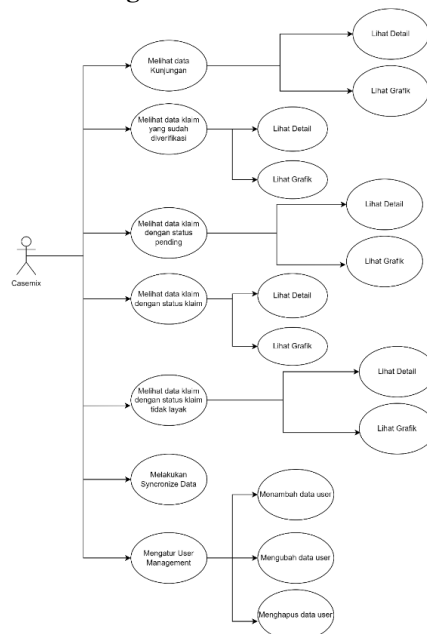
Halaman Direktur:

- B1. User dapat melihat data kunjungan pasien Rumah sakit
- B2. User dapat melihat data klaim yang sudah di verifikasi
- B3. User dapat melihat data klaim dengan status pending
- B4. User dapat melihat data klaim yang berhasil lolos klaim
- B5. User dapat melihat data klaim dengan status tidak layak



3.2 Use Case Diagram

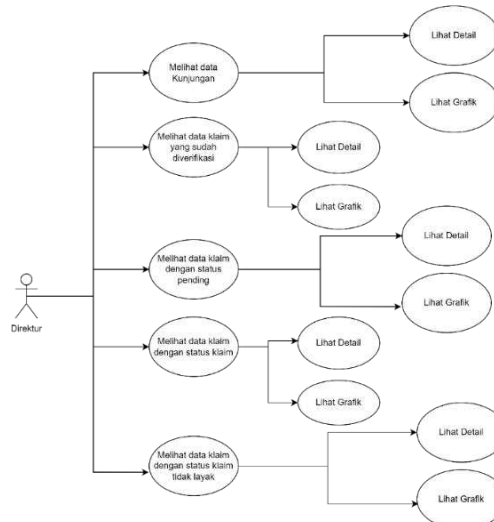
1. Use Case Diagram Dashboard Monitoring Halaman Casemix



Gambar 2. Use Case Diagram Dashboard Monitoring Halaman Casemix

Pada gambar 2 diatas menjelaskan bahwa user Casemix dapat melihat data kunjungan yang berisi detail dan grafik. Casemix juga dapat melihat data klaim yang sudah diverifikasi, pending, klaim, maupun tidak layak. Selain itu, Casemix juga dapat melakukan sinkronisasi data serta mengatur User Management dalam halaman Casemix.

2. Use Case Diagram Dashboard Monitoring Halaman Direktur



Gambar 3. Use Case Diagram Dashboard Monitoring Halaman Direktur

Gambar 3 diatas merupakan *use case diagram dashboard monitoring* halaman direktur. Dimana user direktur dapat melihat data kunjungan yang berisi detail dan grafik. Direktur juga dapat melihat data klaim dengan status sudah verifikasi, pending, klaim, maupun tidak layak.

3.3 Rancangan User Interface

1. User Interface Dashboard Monitoring Halaman Kunjungan Rawat Inap dan Rawat Jalan



Gambar 4. UI Halaman Kunjungan Rawat Inap dan Rawat Jalan

Gambar 4 diatas merupakan tampilan halaman yang menampilkan data kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap. Halaman ini berisi data detail seperti kunjungan, poli, diagnosa dalam bentuk grafik.

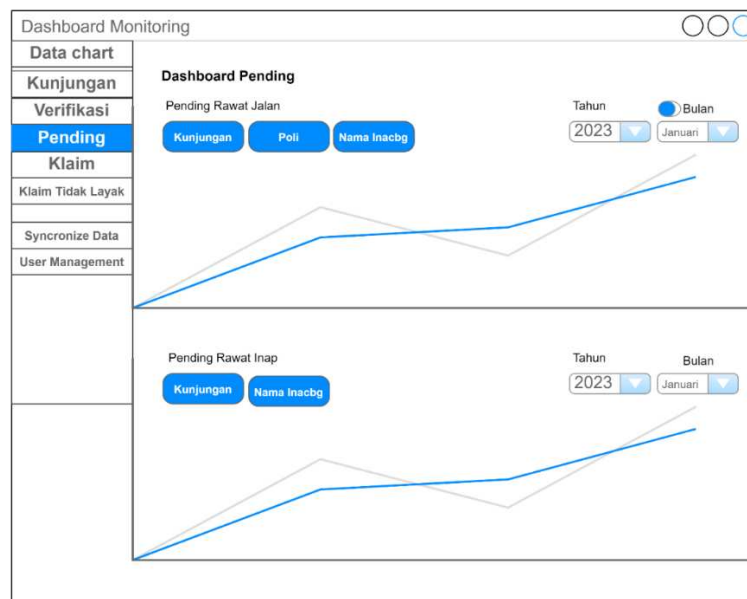
2. User Interface Dashboard Monitoring Halaman Verifikasi Rawat Inap dan Rawat Jalan

Gambar berikut merupakan tampilan halaman dashboard verifikasi rawat inap dan rawat jalan. Dashboard ini berisi data yang sudah dilakukan verifikasi oleh BPJS dalam bentuk grafik.



Gambar 5. UI Halaman Verifikasi Rawat Inap dan Rawat Jalan

3. User Interface Dashboard Monitoring Halaman Pending Rawat Inap dan Rawat Jalan



Gambar 6. UI Halaman Pending Rawat Inap dan Rawat Jalan

Gambar 6 diatas merupakan tampilan halaman yang menampilkan data klaim dengan status pending dalam bentuk grafik. Klaim pending merupakan data klaim yang status nya di pending oleh BPJS dikarenakan terdapat beberapa data yang belum sesuai dan masih bisa diperbaiki.

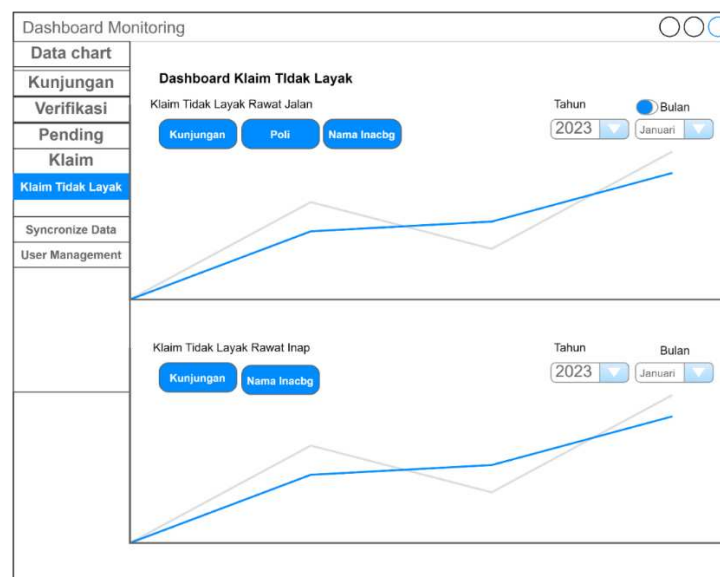
4. User Interface Dashboard Monitoring Halaman Klaim Rawat Inap dan Rawat Jalan



Gambar 7. UI Dashboard Monitoring Halaman Klaim Rawat Inap dan Rawat Jalan
 Gambar 7 diatas merupakan tampilan dashboard monitoring klaim pasien rawat inap dan rawat jalan dengan status sudah terkirim ke server BPJS.

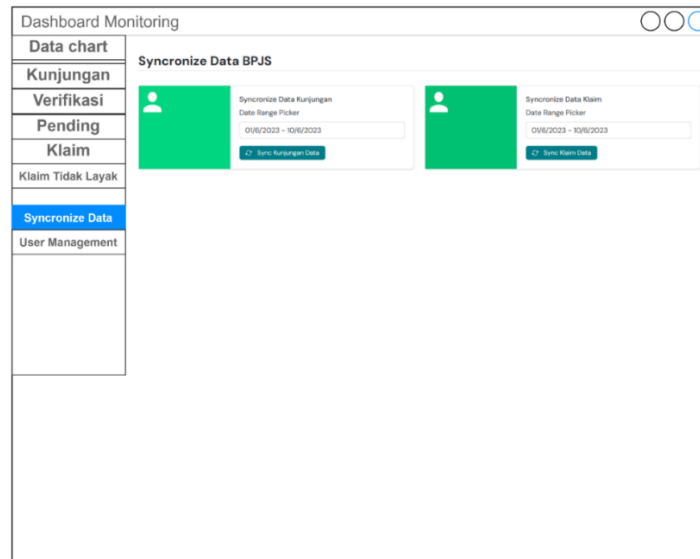
5. User Interface Dashboard Monitoring Halaman Klaim Tidak Layak Rawat Jalan dan Rawat Inap

Gambar dibawah ini adalah tampilan halaman dashboard monitoring klaim rawat jalan dan rawat inap dengan status tidak layak, yaitu data yang telah diverifikasi namun ditolak oleh BPJS karena tidak sesuai dengan syarat dan ketentuan.



Gambar 8. UI Halaman Klaim Tidak Layak Rawat Jalan dan Rawat Inap

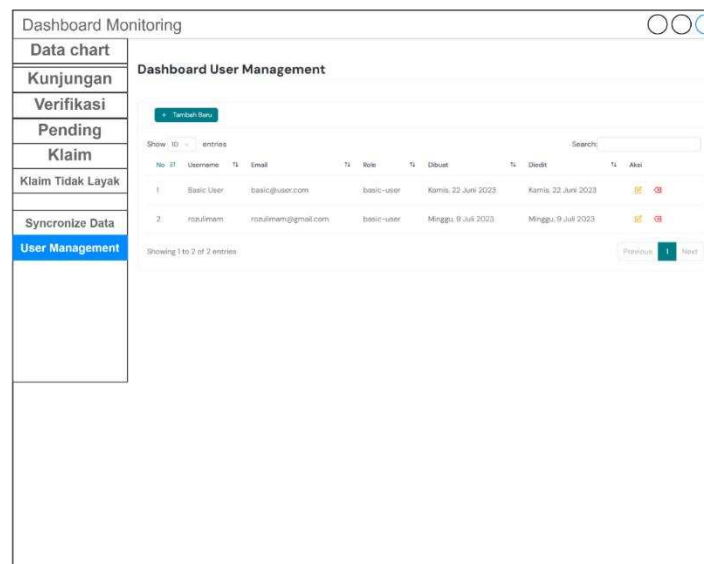
6. User Interface Dashboard Monitoring Halaman Klaim Synchronize Data



Gambar 9. UI Halaman Klaim Synchronize Data

Gambar 9 diatas merupakan tampilan halaman klaim synchronize data. Halaman ini digunakan untuk melakukan sinkronisasi data antara aplikasi dengan server BPJS.

7. User Interface Dashboard Monitoring Halaman User Management



Gambar 10. UI Halaman User Management



Gambar 10 merupakan tampilan halaman *user management*. Halaman ini digunakan untuk menambah pengguna, update data pengguna serta menghapus data pengguna. Halaman ini hanya bias diakses oleh pengguna casemix.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, pengembangan sistem monitoring klaim BPJS rumah sakit melalui dashboard bridging telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan efisiensi dan akurasi proses klaim di bidang pelayanan kesehatan. Dengan integrasi data dari berbagai sumber dan penyajian visualisasi yang informatif, sistem ini memberikan pandangan yang komprehensif kepada pihak administrasi rumah sakit dalam pemantauan dan analisis klaim. Hasil pengujian dan implementasi pada lingkungan nyata menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan rumah sakit untuk mengelola klaim BPJS dengan lebih efisien. Sistem dashboard bridging dapat diakses oleh petugas casemix serta direktur melalui browser dengan memasukkan data akses yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Untuk memantau status klaim secara real-time, petugas casemix maupun direktur dapat membuka menu klaim yang berisi grafik dan detail data klaim yang sudah terkirim dan terverifikasi oleh BPJS. Selain itu petugas casemix dan direktur juga dapat melihat serta menganalisa data klaim yang bermasalah atau status tidak layak pada menu klaim tidak layak. Pada menu tersebut pihak rumah sakit dapat mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil tindakan korektif dengan lebih cepat, serta menghasilkan manfaat yang nyata dalam upaya peningkatan sistem pelayanan kesehatan.

REFERENSI

- [1] M. Y. B. B. H. B. W. P. S. Yudi Kusmayadi, "INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA," 2003. [Online].
- [2] Widhi, S. Aji Nugrahaning, N. Edhy and E. Kumalasari, "Pemanfaatan Framework Laravel untuk Pengembangan Sistem Informasi Toko Online di Toko New Trend Baturetno".
- [3] Waruwu and T. S, "Implementasi PostgreSQL sebagai Sistem Manajemen Basis Data Pada Pendaftaran Mahasiswa Baru Berbasis Web".
- [4] Munawar, Analisis Perancangan Sistem Berorientasi Objek dengan UML.
- [5] Menteri Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013".
- [6] Aviat, "Aviat," [Online]. Available: <https://aviat.id/22-rumah-sakit-belum-menerapkan-aplikasi-simrs/>.
- [7] S. R. Choirunnisa and Endang, "DETERMINAN KEPUASAN PENGGUNA E-CLAIM DI RUMAH SAKIT "ABC"".
- [8] Hariyanti, W. Eva, S. Indah and Kridanto, "Model Pengembangan Dashboard untuk Monitoring dan Evaluasi Kinerja Perguruan Tinggi".
- [9] Wahyudin, S. Yulhan, H. Satia, F. Taufik and D. Arif, "Rancang Bangun Bridging System Aplikasi SIMRS dan Aplikasi Virtual Claim di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi".
- [10] "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial".
- [11] Menteri Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Sistem Indonesian Case Base Groups (INA-CBGs)".
- [12] W. Ary Santiasih, A. Simanjorang and B. Satria, Analisis Penyebab Pending Klaim BPJS Kesehatan Rawat Inap di RSUD Dr. RM Djoelham Binjai.
- [13] P. A. K. S. K. M. Ardhitya T, Faktor-faktor yang Melatar Belakang Penolakan Klaim BPJS Oleh Verifikator BPJS di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.
- [14] Menteri Kesehatan, "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA," 2013. [Online].
- [15] M. Kurniawan and A. Harjoko, Implementasi Bridging System Aplikasi SIKDA Generik dengan P-Care BPJS Kesehatan di kabupaten Lamongan.

